

ABSTRAK

Martalena Siburian (1006991). Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Wahana Pembinaan Kesadaran Berkonstitusi Warga Negara. (Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas Negeri 28 Jakarta).

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada dua tujuan utama. Pertama, pembentukan warga negara Indonesia yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya. Kedua, pengembangan warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD. Upaya yang dilakukan sekolah dengan memberikan mata pelajaran yang bermuatan nilai, moral, dan norma yang merupakan bagian dari disiplin Pendidikan Kewarganegaraan, diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya kesadaran berkonstitusi. Karena hal tersebut menjadi dasar bagi warga negara untuk dapat selalu menjadikan Konstitusi sebagai rujukan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Akan tetapi dewasa ini masih saja ada warga negara muda yang belum menanamkan sikap sadar konstitusi, hal ini bisa di lihat dari adanya siswa yang melakukan pelanggaran di dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mengungkapkan lebih dalam mengenai bagaimana Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Wahana Pembinaan Kesadaran Berkonstitusi Warga Negara, khususnya di SMA Negeri 28 Jakarta. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi kasus. Data-data diperoleh dari wawancara terhadap warga sekolah, studi dokumen dan observasi langsung. Hasil penelitian adalah (1) adanya persepsi positif tentang kesadaran berkonstitusi. Kesadaran berkonstitusi merupakan bentuk dari kesadaran warga negara yang diwujudkan dalam memahami dan mematuhi hukum atau peraturan yang berlaku dalam kehidupan sekolah, masyarakat maupun berbangsa dan bernegara; (2) melalui proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat membentuk siswa untuk memiliki pengetahuan, pemahaman, sikap dan perilaku yang sesuai dengan konstitusi (peraturan / tata tertib sekolah). (3) adanya hambatan yaitu sifat atau karakter siswa yang memiliki bakat sering melanggar tata tertib di sekolah, ketidakseragaman antara pembinaan di rumah dan sekolah, serta adanya pengaruh dari lingkungan luar dan juga media. (4) upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah ialah memberikan arahan dan bimbingan dengan penuh kesabaran, kepala sekolah serta guru memberikan tauladan kepada siswa, dan adanya kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menunjang dalam pembinaan kesadaran berkonstitusi. Penelitian ini merekomendasikan kepada kepada pihak sekolah agar semua warga sekolah bisa memberikan tauladan dan juga mengadakan kegiatan yang mendukung upaya pembinaan kesadaran berkonstitusi. Kepada guru PKn, terus memperbaharui strategi pembelajaran yang dapat membentuk karakter atau kepribadian siswa yang sesuai dengan tujuan Pendidikan Kewarganegaraan itu sendiri. Memperbanyak kegiatan-kegiatan pelatihan guru guna meningkatkan kualitas atau kompetensi guru. PKn, penelitian ini dapat menjadi salah satu masukan dalam meningkatkan pembinaan kesadaran berkonstitusi.

MARTALENA SIBURIAN, 2014

PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN SEBAGAI WAHANA PEMBINAAN KESADARAN BERKONSTITUSI WARGA NEGARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ABSTRACT

Martalena Siburian (1006991). Civic Education as the Citizen Constitutional-Awareness Building Device. (Case Study at Sekolah Menengah Atas Negeri 28 Jakarta).

The Civic Education as a subject focusing on two main purposes. Firstly, it aims for Indonesian citizenship building that understand and capable to execute their rights and obligation. The second, it has purpose to develop intelligent, skilled, and characterized Indonesian peoples as addressed by the Philosophy of Pancasila and the 1945 Constitution. Attempts made by school with subject delivery containing values, morale, and norms as a part of the Civic Education discipline, expecting to cultivate an understanding about the importance of constitutional awareness. Because it will become basis for citizen for letting they always make such Constitution as reference in their national and state-minded life. However, there are still many of young peoples have not yet cultivated such constitutional awareness, and this instance can be seen from students that make violation in their school environment and community at large. This research aims to examine and explore in-depth about how Civic Education As the Citizen Constitutional-Awareness Building Device, especially in SMA Negeri 28 Jakarta. The approach used is a qualitative approach with case study method. Data was collected from interviews on school's citizen, documentary study and direct observation. Its results consists of : (1) there is a positive perception about such constitutional awareness. This awareness is a representation of citizenship consciousness realized in existing legal and regulatory understanding and compliance within school, community or national and state-minding living environment; (2) through such Civic Education process, it can be expected to create students with knowledge, understanding, character, and behavioral aspects accord with constitutional specification (school rules and guidance), (3) there are some constraints with student's character whom frequently break out school's order, unconformity between school and home buildings, and the effect of external environment and media. (4) some attempts made by school's party to overcome such violations is to provide for full emphatic direction and guidance, headmaster and teachers must give role model to their students, and providing an extracurricular activity that would support for this constitutional awareness building. This research recommends to school party may give their overall school citizen a good role model and to perform activities which may contribute in such constitutional awareness. The civic teachers, may continuously update their strategies for student's character and personality development that comply with such Civic Education objectives itself. Adding activity for teacher training would improve teacher's quality and competency in Civic Education. This research can be one input in improving such constitutional awareness building.

MARTALENA SIBURIAN, 2014

PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN SEBAGAI WAHANA PEMBINAAN KESADARAN BERKONSTITUSI WARGA NEGARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

MARTALENA SIBURIAN, 2014

*PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN SEBAGAI WAHANA PEMBINAAN KESADARAN BERKONSTITUSI
WARGA NEGARA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu